

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan tentang Bimbingan Belajar Al-Qur'an

###### a. Pengertian Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance". Kata "guidance" yang kata dasarnya "guide" mempunyai beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat. Istilah "guidance", juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Jadi kata "guidance" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya.<sup>1</sup>

Menurut Hallen A, dalam bukunya Bimbingan Konseling dalam Islam, dijelaskan bahwa;

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>2</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 15.

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 8-9.

sendiri, mampu menerima dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Menurut Traxler makna bimbingan lebih mengarah kepada peran bimbingan itu sendiri. Bimbingan memungkinkan setiap individu mengetahui kemampuannya, minat, untuk mengembangkan sebaik mungkin potensi yang dimilikinya, agar memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu usaha yang diberikan pembimbing untuk klien dalam menemukan dan mengembangkan potensi dengan usahanya sendiri, memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, pembimbing hanya memberikan arahan kepada klien. Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya adalah mengenai pengertian belajar.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar.<sup>5</sup> Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>6</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Ed. Rev, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 35-36.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4-5.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 222.

<sup>6</sup> Ma'as Shobiri, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2018),12.

dengan lingkungannya. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku dalam belajar adalah suatu tindakan yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang seluruh terjadi secara sadar,;
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional,;
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,;
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,;
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah,;
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>8</sup>

Kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa anak yang belajar itu memiliki perbedaan dalam intelektual. Dari sini maka timbullah yang dinamakan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, adanya hambatan, ancaman, ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan belajar ini tidak hanya menimpa anak didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dialami oleh anak didik yang berkemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai harapan.<sup>9</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari atas dua macam, yaitu

---

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 15-16.

<sup>9</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 292.

- 1) Faktor Intern, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri anak sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampu psikofisik anak, yakni:
  - a) Bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual anak,;
  - b) Bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap,;
  - c) Bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran,;
- 2) Faktor Ekstern, yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar anak, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktivitas belajar, yakni:
  - a) Lingkungan keluarga, seperti hubungan yang tidak harmonis dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga,;
  - b) Lingkungan masyarakat, seperti lingkungan yang kumuh dan teman yang nakal,;
  - c) Lingkungan sekolah, seperti dekat pasar, guru yang kurang profesional, dan fasilitas belajar yang kurang.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Setiap anak pada masa belajarnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Bimbingan diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Namun demikian bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan makna bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170-171.

menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>11</sup>

Menurut Agus Retnanto menjelaskan makna bimbingan belajar merupakan upaya guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Prayitno & Erman Anti menjelaskan bahwa bimbingan belajar ialah salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Oemar Hamalik, bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang dialami siswa.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli dibidang itu kepada individu atau sekelompok orang baik anak-anak, remaja, dewasa, dalam mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan secara sistematis, agar ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Bimbingan belajar Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah suatu pelayanan yang memberikan bantuan individu (anak) dalam menemukan cara-cara yang tepat, cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf*, membaca Al-Qur'an dengan tegas dan benar, meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an,

---

<sup>11</sup> Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Ed. Rev, 56.

<sup>12</sup> Agus Retnanto, *Bimbingan Dan Konseling*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 89.

<sup>13</sup> Prayitno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), 279.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 195.

agar terjadi reaksi agamis yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan, dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat serta menjadi generasi Qur'ani yang menjunjung tinggi Al-Qur'an. Dengan adanya layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

Layanan bimbingan ini diberikan peserta didik untuk mengantisipasi kegagalan-kegagalan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan yang terjadi bisa jadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar,;
- 2) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar,;
- 3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>15</sup>

Bimbingan belajar ini merupakan upaya dalam membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar Al-Qur'an**

##### 1) Fungsi Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Fungsi dari bimbingan keagamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah,;
- b) Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya,;
- c) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu atau kelompok agar menjaga situasi dan kondisi menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali);,

---

<sup>15</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, 279.

- d) Fungsi *development*, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>16</sup>

2) Tujuan Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Tujuan bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:

- a) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif,;
- b) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan,;
- c) Mampu belajar secara efektif,;
- d) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.<sup>17</sup>

Secara khusus bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar (akademik), dan karir, mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangannya, menjadi insan yang berguna, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan bimbingan belajar Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki semakin baik, dan semakin memiliki kemampuan untuk diri sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar, dapat merencanakan kegiatan penyelesaian belajar, perkembangan karir di masa yang akan datang, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi.

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 16-17.

<sup>17</sup> Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Ed. Rev., 45.

<sup>18</sup> Prayitno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), 114.

### c. Materi Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Materi dalam bimbingan belajar Al-Qur'an yaitu semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo. Berikut ini adalah materi bimbingan belajar Al-Qur'an:

#### 1. Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdegung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.<sup>19</sup> Kitab tajwid yang digunakan Ustadz Musthofa adalah kitab tajwid Al-Bayan karangan KH. Muhammad Marwan dari Jragung Demak.

### d. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Dalam menjalankan metode bimbingan belajar Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

<sup>19</sup> Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Kecamatan Karanganyar Demak, Hari Jumat, 1 Febuari 2019, Pukul 18.30-19.30.



mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>20</sup>

Menurut Tohirin mengatakan bahwa metode bimbingan belajar adalah metode pengulangan. Metode pengulangan materi ini dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa atau anak), penambahan pelajaran, latihan-latihan, dan penekanan pada aspek tertentu tergantung dari jenis dan kesulitan tingkat belajar yang dialami peserta didik.<sup>21</sup> Dalam metode pengulangan materi ini diterapkan agar anak dalam membaca Al-Qur'an benar dan jelas dan metode ini sangat efektif digunakan dalam proses belajar anak.

Metode bimbingan belajar Al-Qur'an yang akan peneliti bahas ialah sebagai berikut:

- 1) Metode Maudizatul Hasanah: ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan-peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar dapat selamat dunia akhirat,;
- 2) Metode Hikmah: hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami mad'unya;<sup>22</sup>
- 3) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya,;

---

<sup>20</sup> Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 281.

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 295.

<sup>22</sup> M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 8-17.

- 4) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.<sup>23</sup>

## 2. Belajar Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu, Al-Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal.<sup>24</sup> Al-Qur'an sebagai kalam Allah mempunyai beberapa nama sesuai dengan sifat-sifat, sebagaimana terkandung dalam nama itu sendiri. Nama-nama itu antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Diberi nama Qur'an sebagaimana disebut dalam firman Allah,;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra/17:9)<sup>26</sup>

- 2) Diberi nama Kitab sebagaimana disebut dalam firman Allah,;

<sup>23</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 49-51.

<sup>24</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), 341.

<sup>25</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 2-3.

<sup>26</sup> Al-Qur'an, Al-Isra' Ayat 9, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 283.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu”. (QS. Al-Anbiya’/21:10).<sup>27</sup>

Wahbah Ad-Dakhili mendefinisikan, Al-Qur’an adalah *kalamullah*, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dinyatakan secara mutawatir (urut) diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Pada hakikatnya Al-Qur’an merupakan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Bagi kaum muslimin, Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW merupakan risalah Allah kepada semua manusia.

Pentingnya pembelajaran Al-Qur’an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur’an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran Al-Qur’an yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur’an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.

<sup>27</sup> Al-Qur’an, Al-Anbiya’ Ayat 10, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 322.

<sup>28</sup> Tim sembilan, *Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 5-8.

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis.

#### **b. Fungsi Al-Qur'an**

Fungsi Al-Qur'an merupakan "*hudan lin naas*" atau menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia karena Al-Qur'an menjadi pembeda antara yang benar dan salah, peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada Sang Pencipta, nasehat dan pelajaran, mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan. Agar manusia dapat menjadi kholifah yang baik di muka bumi ini, diperlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia menuju ke arah kebaikan di dunia maupun di akhirat nanti. Petunjuk atau pedoman tersebut tidak lain adalah Al-Qur'an Al-Karim.<sup>29</sup>

#### **c. Keutamaan Al-Qur'an**

Menurut Ilham Agus Sugianto menyebutkan beberapa keutamaan dari membaca Al-Qur'an

- 1) Orang yang membacanya dijanjikan pahala di sisi Allah SWT,;
- 2) Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada para pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga,;
- 3) Al-Qur'an juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya,;

---

<sup>29</sup> Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 50-52.

- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an sejajar dengan para Nabi dan para Rasul,;
- 5) Bagi orang yang mendengarkan disediakan pahala oleh Allah SWT.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas keutamaan membaca Al-Qur'an sama halnya dengan keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Tri Maya Yuliansih & M. Yusuf Abdurrahman menyebutkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat karunia kenabian, meskipun tidak mendapatkan wahyu,;
- 2) Menjadi keluarga Allah SWT di bumi,;
- 3) Menjadi orang yang berilmu,;
- 4) Mempunyai derajat tinggi di surga,;
- 5) Tidak rugi dalam perdagangan,;
- 6) Bersama para malaikat yang mulia dan taat,;
- 7) Mendapat syafaat Al-Qur'an,;
- 8) Orang tua memperoleh pahala dari anak yang menghafal Al-Qur'an,;
- 9) Mendapat mahkota kehormatan.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an tidak hanya dirasakan di dunia saja melainkan juga di akhirat. Begitu istimewanya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, Allah SWT memberikan pahala bagi orang yang membaca dan orang yang mendengarkannya.

### 3. Motivasi Belajar Al-Qur'an

#### a. Pengertian Motivasi Belajar Al-Qur'an

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (*to*

---

<sup>30</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), 32-35

<sup>31</sup> Tri Maya Yuliansih dan M. Yusuf Abdurrahman, *Bocah Ajaib Pengislaman Ribuan Orang + Orang-orang Brilliant Penghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), 31-37.

*move*).<sup>32</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.<sup>33</sup>

Hamzah B menyebutkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>34</sup>

Peneliti mendefinisikan motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Semua anak yang dilahirkan mempunyai motivasi untuk belajar. Secara alamiah anak-anak merupakan para penjelajah yang serba ingin tahu. Semakin besar motivasi menjadi bagian dari sebuah kebiasaan, rutinitas, dan prioritas dalam kehidupan anak, maka semakin efektif dan harmonis mereka untuk belajar.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya.

---

<sup>32</sup> J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 74.

<sup>34</sup> Ibnu Mahmudi, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.<sup>35</sup>

Motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

### c. Fungsi Motivasi Belajar Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas dalam berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah fungsi-fungsi motivasi belajar.<sup>36</sup>

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dan belum diketahui dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang menimbulkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang

---

<sup>35</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 152.

<sup>36</sup> Syaiful, *Psikologi Belajar*, 122-124.

cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
 Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>37</sup>

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan belajarnya.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

- 1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri anak atau peserta didik meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan psikologis.

- a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga

---

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007), 70-71



materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.<sup>38</sup>

b) Aspek psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi yaitu kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman;,

(2) Sikap

Gelaja yang cenderung merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif;,

(3) Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Potensi ini masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud;,

(4) Minat

Kecenderungan atau keinginan besar terhadap sesuatu.<sup>39</sup>

2) Faktor eksternal

Faktor yang bersal dari luar diri peserta didik meliputi dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

a) Lingkungan sosial

Masyarakat, tetangga dan juga kondisi pergaulan disekitar tempat tinggal;,

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah tempat pembelajaran,

<sup>38</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 130.

<sup>39</sup> Ma'as, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 19-21.

tempat tinggal, sarana dan prasarana, keadaan alam dan waktu pembelajaran.<sup>40</sup>

Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Motivasi belajar anak terbentuk karena adanya faktor-faktor tersebut dalam diri peserta didik.<sup>41</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dalam sub bab ini akan dipaparkan hasil penelitian sebelumnya yang judulnya relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zummy Anselus Dami dan Indyah Novi Styorini dengan judul “Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar”. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bimbingan belajar agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan minat dan bakat mereka.. Siswa SMA R.A Kartini terdapat hubungan positif dan signifikansi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Makin tinggi layanan bimbingan belajar maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, sebaliknya makin rendah layanan bimbingan belajar maka makin rendah motivasi siswa SMA R.A Kartini.<sup>42</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Affan Yusra, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Anwar Sutoyo dengan judul “Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-

---

<sup>40</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 135.

<sup>41</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 53-54.

<sup>42</sup> Zummy Anselus Dami dan Indyah Novi Styorini, “Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar”, *Jurnal Cakrawala V*, no. 11 (2016).

prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan belajar sudah dilaksanakan, namun belum menggunakan basis tertentu dalam pelaksanaannya, hasil penyebaran skala kemanfaatan ilmu pada 275 siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Jambi diketahui tingkat kemanfaatan ilmu pada siswa dalam kategori sedang-sedang, dihasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa dengan 9 komponen, dan kemanfaatan ilmu pada siswa mengalami peningkatan. Model bimbingan belajar ini efektif untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa.<sup>43</sup>

3. Skripsi yang di tulis Diana Nurlinggasari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Biologi (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikansi antara bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar biologi, terdapat hubungan signifikansi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan terdapat hubungan signifikansi antara bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa XI IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung.<sup>44</sup>

Tiga penelitian yang dilakukan di atas, sama-sama melakukan penelitian mengenai bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar. Akan tetapi, bedanya dalam penelitian yang sedang peneliti

---

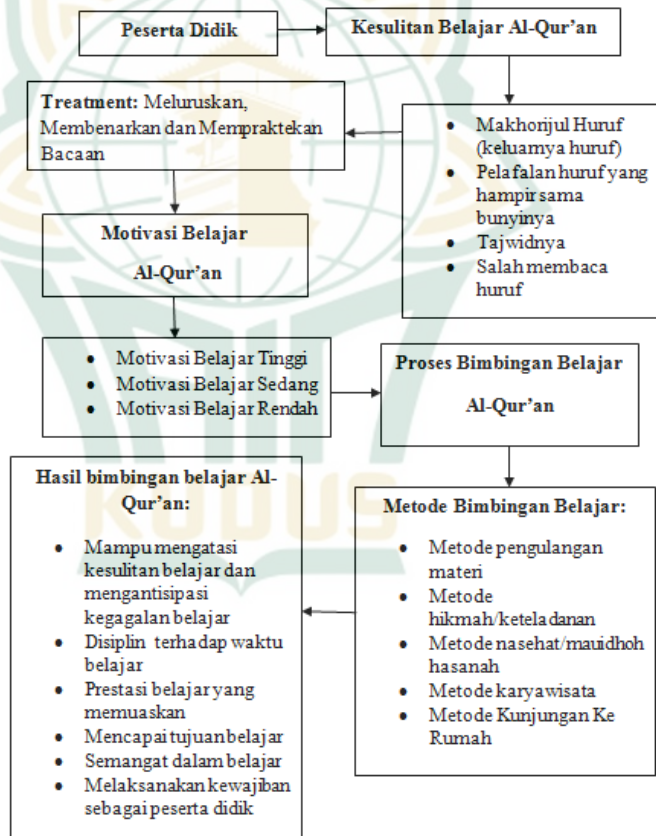
<sup>43</sup> Affan Yusra, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Anwar Sutoyo, “Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2017).

<sup>44</sup> Diana Nurlinggasari, “Hubungan Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Biologi (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung)”, (*Skripsi*: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017).

lakukan ialah pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar, memfokuskan pada belajar Al-Qur'an, tidak di lembaga formal atau sekolah dan juga penulis memfokuskan pada sasaran penelitian yaitu peserta didik yang belajar mengaji Al-Qur'an.

**C. Kerangka Berfikir**

Pada proses pembelajaran banyak sekali masalah yang ditemukan pada setiap anak, yaitu kesulitan belajar.. Secara grafis pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Dari penjelasan di atas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya memerlukan bantuan orang lain dan membutuhkan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajarnya, seperti guru, atau orang lain yang diperlukan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetapi juga dialami oleh peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sedang maupun rendah.

Salah satu cara yang dilakukan anak untuk mengatasi permasalahan dalam belajar adalah dengan mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Bimbingan belajar Al-Qur'an ini dilakukan pembimbing agar peserta didik mampu mencapai tujuan belajar dan berhasil dalam belajar. Bimbingan ini dilaksanakan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mampu mengatasi kesulitan belajar dan mengantisipasi kegagalan dalam belajar serta menambah wawasan peserta didik dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Metode tersebut ialah metode pengulangan materi, metode hikmah/keteladanan, metode nasehat/mauidhoh hasanah, metode karyawisata, metode kunjungan ke rumah.

Hasil dari bimbingan belajar Al-Qur'an ialah mampu mengatasi kesulitan belajar dan mengantisipasi kegagalan belajar, disiplin terhadap waktu belajar, prestasi belajar yang memuaskan, mencapai tujuan belajar, semangat dalam belajar, melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik memiliki keinginan dan mau untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan belajaryang diinginkannya. Jadi bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak adalah dengan cara bagaimana peserta didik dapat semangat belajar Al-Qur'an sesuai *makhorijul huruf* (keluarnya huruf) yang sesungguhnya dan tajwidnya, memahami makna Al-Quran, memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.